

Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal pada Sekolah Menengah Kejuruan: *Systematic Literature Review*

Ayu Fiska Nurryna, Indah Widiastusi, Herman Saputro

Universitas Sebelas Maret
ayufiska@student.uns.ac.id

Article History

accepted 24/7/2024

approved 14/8/2024

published 26/8/2024

Abstract

Vocational High Schools (SMK) as one of the vocational education institutions that have a strategic role in producing skilled workers according to industry needs. The Internal Quality Assurance System (SPMI) in SMK is needed to ensure the quality of graduate competency standards meets or exceeds the National Education Standards (SNP) and can also meet industry needs. This article aims to describe the implementation of SPMI in Vocational High Schools. The research method used is Systematic Literature Review (SLR). The results of the study based on 11 reviewed articles show that the implementation of the Internal Quality Assurance System in several SMKs has not been effective because educational units have not implemented an integrated, synergistic, and sustainable quality assurance system. Meanwhile, in several SMKs, the results of the implementation of SPMI have had a positive impact on the performance and reputation of the school. It can be concluded that SPMI is a system whose implementation requires supporting factors, especially from within, namely all stakeholders in the educational unit.

Keywords: *Implementation, The Internal Quality Assurance System, Vocational High Schools*

Abstrak

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan vokasi yang memiliki peran strategis dalam mencetak tenaga kerja terampil sesuai dengan kebutuhan industri. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMK diperlukan untuk memastikan kualitas standar kompetensi lulusannya memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan juga dapat memenuhi kebutuhan industri. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan SPMI di Sekolah Menengah Kejuruan. Metode penelitian yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR). Hasil penelitian berdasarkan 11 artikel yang telah di review menunjukkan bahwa pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal di beberapa SMK belum efektif dikarenakan satuan pendidikan belum menerapkan sistem penjaminan mutu secara terpadu, sinergis, dan berkelanjutan. Sedangkan di beberapa SMK hasil dari pelaksanaan SPMI telah memberikan dampak yang positif terhadap kinerja dan reputasi sekolah. Dapat disimpulkan bahwa SPMI adalah sistem yang pelaksanaannya membutuhkan faktor pendukung terlebih dari internal yaitu seluruh stakeholder yang ada pada satuan pendidikan

Kata kunci: Pelaksanaan, SPMI, SMK.



PENDAHULUAN

Sekolah adalah satuan pendidikan yang wajib melaksanakan SPMI untuk memenuhi atau melampaui 8 (delapan) standar nasional pendidikan. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses terpadu yang mengatur segala kegiatan bertujuan untuk menjamin pemenuhan standar pada lembaga pendidikan dasar dan menengah secara sistematis, menyeluruh dan berkelanjutan, sehingga tercipta budaya mutu pada lembaga pendidikan yang semakin tumbuh dan berkembang secara mandiri. (Harahap et al., 2023).

Sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah terdiri atas dua komponen yaitu Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). Sistem Penjaminan Mutu Internal adalah sistem penjaminan mutu yang dilaksanakan dalam satuan Pendidikan dan dijalankan oleh seluruh komponen satuan Pendidikan. Sedangkan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal yaitu sistem penjaminan mutu yang dilaksanakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, lembaga akreditasi dan lembaga standarisasi pendidikan (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016) .

Berdasarkan Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah mengamanatkan setiap satuan pendidikan diwajibkan untuk membentuk SPMI dengan tujuan: (1) untuk mengendalikan penyelenggaraan pendidikan oleh satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah sehingga terwujud pendidikan yang bermutu, dan (2) untuk menjamin pemenuhan standar pada satuan pendidikan secara sistemik, holistik, dan berkelanjutan, sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu pada satuan pendidikan secara mandiri (Budi Raharjo et al., 2019).

Pengelolaan kegiatan untuk memenuhi standar mutu dikenal sebagai manajemen penjaminan mutu. Ini diterapkan sebagai sistem yang mengandung nilai dan prinsip yang digunakan secara berkelanjutan, sistematis, dan berkelanjutan untuk mengubah, meningkatkan, dan mengembangkan kualitas (Rochanah et al., 2022). Sistem penjaminan mutu yang menyeluruh atau utuh harus mencakup konsep multidimensi kualitas dari tiga dimensi yang saling terhubung yaitu kualitas input dalam hal ini adalah sumber daya manusia dan material yang tersedia, kedua kualitas proses pelaksanaan pembelajaran dan yang ketiga kualitas output atau hasil (Praraksa et al., 2015).

Pencapaian standar kompetensi kelulusan, yang merupakan hasil akhir dari proses pendidikan, akan tercapai jika kualitas input terpenuhi dan proses berjalan dengan baik. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dirancang untuk memastikan bahwa mutu pendidikan di lembaga pendidikan sesuai dengan standar dan peraturan yang telah ditetapkan. Keberhasilan penerapan SPMI sangat dipengaruhi oleh kebijakan dan pelaksanaan administrasi (Huet et al., 2011). Kepala sekolah dan tim penjaminan mutu sekolah memegang peran kunci dalam memimpin lembaga pendidikan menuju suksesnya penjaminan mutu.

Literature terkait pelaksanaan penjaminan mutu Pendidikan di luar negeri umumnya pada jenjang Pendidikan tinggi. Di Malaysia pelaksanaan penjaminan mutu eksternal dan internal pada perguruan tinggi terutama berfokus pada dimensi input, proses dan output saja. Dimensi hasil yang akan melengkapi dimensi menuju sistem penjaminan mutu yang komprehensif jarang mendapat perhatian (Endut, 2014). Pada penelitian yang telah dilakukan pada perguruan tinggi di China terdapat keadaan dimana masing-masing stakeholder memiliki pemahaman yang berbeda untuk penjaminan mutu di perguruan tinggi. Sementara tujuan penjaminan mutu untuk mahasiswa, akademisi, manajer dan negara tumpang tindih dalam banyak aspek dan konflik. Prosedur birokrasi yang membosankan dan dokumentasi yang berlebihan sering dikeluhkan, karena mengganggu pengajaran (Wang, 2014).

Meskipun penjaminan mutu pada perguruan tinggi telah dilaksanakan sejak 2004

di Arab Saudi akan tetapi dampak dari hasil pelaksanaan penjaminan mutu belum sesuai tujuan terbukti dari banyaknya siswa yang tidak memenuhi persyaratan keterampilan pasar tenaga kerja Saudi. Dengan perubahan ekonomi yang cepat yang memerlukan perbaikan yang sinkron, masih ada bukti bahwa saat ini lulusan tidak memenuhi kebutuhan ekonomi (Aburizaizah, 2022).

Saat ini sudah banyak literature yang membahas tentang pelaksanaan satuan Pendidikan di Indonesia mulai dari jenjang Pendidikan dasar sampai Pendidikan tinggi, akan tetapi belum banyak penelitian yang melakukan tinjauan pustaka tentang Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi, menggali, dan menyintesis bukti-bukti yang relevan dari penelitian sebelumnya untuk menjawab pertanyaan peneliti tentang bagaimana proses pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu internal di SMK, apa hasil yang didapatkan setelah penerapan Sistem Penjaminan Mutu internal, serta apa saja kendala atau permasalahan yang mungkin terjadi selama pelaksanaan sehingga dapat menjadi landasan kuat dalam menentukan arah untuk penelitian selanjutnya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah System Literature Review (SLR) yaitu pendekatan metodologis yang sistematis untuk menyusun dan menganalisis literatur yang ada tentang suatu topik penelitian. Metode SLR digunakan dengan cara mengidentifikasi, menganalisa, mengevaluasi dan menafsirkan semua hasil penelitian-penelitian sebelumnya terkait topik yang sedang dikaji dan selanjutnya di review oleh peneliti. Peneliti melakukan penelusuran pustaka berdasarkan pedoman PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) dan ditemukan 73 artikel referensi. Setelah dilakukan penyaringan referensi yang tidak membahas secara spesifik mengenai implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal yang kemudian dihapus, masih terdapat 42 artikel referensi. Kemudian dilakukan penelusuran Pustaka menggunakan referensi 5 tahun terakhir dari tahun 2019 hingga 2024 dan terdapat 27 artikel. Dari 27 artikel tersebut dilakukan pemilihan artikel yang sesuai dan relevan dengan tujuan dan sasaran artikel ini yang berfokus mengenai implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMK dan didapatkan 11 artikel yang memenuhi kriteria.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel-artikel yang telah ditemukan dalam tinjauan sistematis kemudian dianalisis dan disajikan dalam table 1 dibawah ini.

Tabel 1. Analisis Literature

Judul Artikel	Nama peneliti dan Tahun	Jurnal	Hasil Penelitian
Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya	Wahyuni, Windy Ramadhani Riska, Murtadlo (2019)	Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan (JIMP) UNESA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Sekolah melaksanakan sistem penjaminan mutu internal secara mandiri dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan dan didukung oleh tim penjaminan mutu sekolah. (2) Sekolah menggunakan data dan informasi yang akurat dan berdasarkan fakta dalam melaksanakan sistem penjaminan mutu internal. (3) Sekolah melaksanakan sistem penjaminan mutu internal secara sistematis dan berkelanjutan, dengan mengikuti suatu agenda dan melalui suatu proses siklus yang diulang terus-menerus.
Internal Quality Assurance Management To Improve Graduate Absorption	Ulfiah, Wiwik Dyah Ariyani, Hanafiah, Fitriyani Kosasih (2022)	Jurnal Internasional Pendidikan Humaniora dan Ilmu Sosial (IJHESS)	Penelitian ini dilakukan di dua Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Bandung, yaitu SMKN 9 dan SMKN 13 Kota Bandung. Hasilnya menunjukkan bahwa 1) sekolah telah menerapkan sistem manajemen mutu, namun belum berhasil secara efektif. 2) Sistem penjaminan mutu di sekolah belum berfungsi sebagaimana mestinya dan satuan pendidikan belum menerapkan sistem penjaminan mutu secara terpadu, sinergis, dan berkelanjutan. 3) Proses pembelajaran dan manajemen belum sepenuhnya berjalan sesuai standar serta belum terbangunnya budaya mutu yang berdampak pada

			peningkatan mutu capaian pembelajaran tiga tahun terakhir.
Analisis Permasalahan Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (Studi Kasus di SMK Cor Jesu Malang)	Rosida Kerin Meirani, Ahmad Yusuf Sobri, Sunarni (2022)	Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan	Secara keseluruhan, penerapan sistem penjaminan mutu internal di SMK Cor Jesu berjalan dengan baik, terbukti dari akreditasi sekolah dan nilai rapor mutu yang memuaskan. Namun, masih terdapat beberapa permasalahan di beberapa bidang, antara lain pada ranah kurikulum, yaitu guru dari dunia industri kurang mampu membuat materi ajar yang dibutuhkan. Permasalahan utama lainnya adalah pada ranah sarana prasarana (kurangnya tenaga pengelola sarana sekolah) dan hubungan masyarakat (persepsi masyarakat bahwa lulusan SMK tidak lebih baik dari lulusan SMA).
Implementasi SPMI, Kualitas Manajemen, Kinerja Sekolah dan Implikasinya Terhadap Reputasi Sekolah di Smkn 5 Bandung	Sity Rochanah, Sri Rochani Mulyani, Dety Mulyanti (2022)	Jurnal Techno-Socio Ekonomika	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) Penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), mutu manajemen sekolah, kinerja sekolah, dan reputasi sekolah semuanya dinilai dalam kategori "sangat baik". (2) Penerapan SPMI dan mutu manajemen berdampak positif terhadap kinerja sekolah, dan kinerja sekolah berdampak positif terhadap reputasi sekolah. (3) Penerapan SPMI dan manajemen mutu juga berdampak langsung pada reputasi sekolah, dan berdampak tidak langsung pada reputasi sekolah melalui kinerja sekolah.

Implementasi Program Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMK Negeri 1 Pandak	Ginanjar Aji Atmaja (2022)	Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Implementasi program Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMK Negeri 1 Pandak dianalisis menggunakan teori Charles O. Jones dengan fokus pada empat variabel yaitu komunikasi, sumber daya manusia, disposisi, dan struktur birokrasi. 2) Komunikasi program SPMI jelas dan konsisten. 3) Tim SPMI direkrut berdasarkan keterampilan dan kemampuan calon anggota tim melalui tes. 4) Terdapat dukungan yang kuat dari Kepala Sekolah, tim SPMI, komite sekolah, dan orang tua terhadap implementasi program SPMI. 5) Struktur birokrasi program SPMI diatur secara fleksibel.
Manajemen Mutu Pelayanan Pendidikan di Sekolah Kejuruan	Rustina Anjar Rokhani dan Agustina Sri Purnami (2021)	Jurnal Media Manajemen Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1) SMK Muhammadiyah 1 Wonosari telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi) dengan baik dalam peningkatan mutu layanan pendidikan. 2) Sekolah memiliki sistem pengelolaan sumber daya manusia, anggaran, dan sarana prasarana yang terorganisasi dengan baik untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan. 3) Sekolah memiliki sistem evaluasi yang komprehensif yang melibatkan masukan dari berbagai pemangku kepentingan untuk terus meningkatkan mutu layanan pendidikan.

Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 di SMK Negeri 4 Banjarmasin	Fitria Wulandari, Zainal Arifin, Sedya Santosa (2021)	Studia Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam	<p>Hasil penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Beberapa tahapan utama yang dilakukan dalam penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 antara lain pelatihan dengan konsultan, penyusunan dokumen mutu, pelaksanaan audit internal dan eksternal, serta perolehan sertifikasi ISO 9001:2015. 2) Penerapan sistem ISO 9001:2015 menghasilkan sistem kerja yang lebih terorganisasi dan terciptanya budaya kerja yang lebih profesional dan kolaboratif di sekolah.
Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Berbasis Evaluasi Diri Sekolah (EDS) di Sekolah Menengah	Sari Warni Indah, Noor Miyono, Titik Haryati (2024)	Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Sekolah telah melaksanakan pemetaan mutu melalui Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dengan menggunakan analisis SWOT, yang menghasilkan rapor mutu yang akurat. 2) Sekolah telah membentuk tim pengembang sekolah untuk menyusun rencana peningkatan mutu secara sistematis, terprogram, dan terarah yang dituangkan dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS). 3) Pelaksanaan pemenuhan mutu melibatkan seluruh pemangku kepentingan dan dituangkan dalam RKS dan RKAS, namun masih terdapat beberapa hal yang belum efektif karena sering terjadinya pergantian tim manajemen mutu.

Transformasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	Mahmud Sahroni (2023)	Pola Pikir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1) Upaya peningkatan mutu di SMKN 2 Bandar Lampung diawali melalui proses Evaluasi Diri Sekolah (EDS) yang bertujuan untuk merinci capaian mutu berbagai aspek Standar Nasional Pendidikan (SNP). 2) Apabila terdapat aspek mutu yang perlu ditingkatkan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan perbaikan mutu secara berkelanjutan, dengan rencana peningkatan mutu yang diatur oleh Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) dan dijabarkan dalam bentuk dokumen perencanaan mutu. 3) Rencana peningkatan mutu tersebut selanjutnya diimplementasikan pada setiap aspek pembelajaran dengan melibatkan seluruh unsur pendidikan secara komprehensif yang prosesnya dipantau dan dievaluasi secara berkelanjutan oleh TPMPS untuk mengukur efektivitas pelaksanaan sesuai dengan rencana peningkatan mutu terkait dengan capaian SNP.
Strategi Penerapan Perpaduan SPMI dan ISO 9001:2015: Studi Kasus di SMK Negeri 2 Magelang	Afif Suryono (2020)	Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Penetapan standar SPMI dan ISO 9001:2015 belum optimal, sehingga perlu ditingkatkan pemahaman dalam penerapannya. 2) Pemahaman staf masih beragam, bahkan ada yang belum memadai dalam menerapkan SPMI dan ISO 9001:2015, sehingga memerlukan pelatihan tambahan.

			3) Sekolah telah menetapkan penerapan gabungan SPMI dan ISO 9001:2015 sebagai standar sistem manajemen mutu (SMM).
Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	Asnaul Lailina, Nikmatuz Zahrok (2020)	Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Penjaminan mutu di SMKN 35 Tulungagung diawali dengan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) untuk memetakan capaian mutu pada masing-masing aspek Standar Nasional Pendidikan (SNP). 2) Bidang-bidang mutu yang masih kurang kemudian diperbaiki melalui pemenuhan mutu berkelanjutan yang direncanakan oleh Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) dan didokumentasikan dalam dokumen perencanaan pemenuhan mutu. 3) Keseluruhan pelaksanaan kemudian dievaluasi untuk menilai efektivitas rencana pemenuhan mutu dalam mencapai SNP, dan hasilnya dianalisis untuk menetapkan standar mutu baru yang lebih efektif.

Berdasarkan penelitian yang telah direview pada tabel 1 didapatkan informasi bahwa beberapa Sekolah Menengah Kejuruan seperti SMKN 1 Surabaya, SMKN 5 Bandung, SMKN 9 Bandung, SMKN 13 Bandung, SMK Cor Jesu Malang, SMKN 1 Pandak, SMK Muhammadiyah 1 Wonosari, SMKN 35 Tulungagung, SMK Negeri 2 Magelang, SMK Negeri 4 Banjarmasin, telah melaksanakan Sistem Penjaminan Mutu Internal di sekolah, akan tetapi beberapa sekolah pelaksanaannya belum efektif dan budaya mutu belum terbentuk. Hal ini tidak lepas dari peran manajer dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemennya dalam hal ini merencanakan, mengorganisasi, menggerakkan hingga mengendalikan. Adanya perbedaan level pemahaman stakeholder tentang penerapan SPMI dan ISO 9001:2015 menjadi salah satu tantangan dalam mewujudkan keberhasilan implementasi SPMI, sehingga diperlukan pelatihan bagi seluruh guru dan staf sekolah (Suryono, 2020). SPMI dilaksanakan dan diimplementasikan oleh semua komponen pendidikan. Pimpinan dalam organisasi berperan sebagai penanggung jawab dan pemimpin tim Penjaminan mutu dengan memberikan motivasi dan mengarahkan semua anggota tim untuk dapat bekerjasama dan fokus pada penerapan prosedur dan kebijakan SPMI (Habibi et al., 2022).

Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah akan mempertimbangkan visi dan misi sekolah, kebijakan internal, dan kebijakan pusat dan daerah antara lain saat membuat rencana pencapaian mutu. Rencana pencapaian mutu dimaksudkan untuk memenuhi standar pendidikan nasional sambil tetap mempertimbangkan kinerja tujuan sekolah. Rencana pencapaian mutu selanjutnya disusun dalam bentuk dokumen perencanaan mutu, juga dikenal sebagai Rencana Kerja Sekolah (RKS). RKS ini disusun secara sistematis dan mencakup berbagai komponen, yang kemudian dijabarkan dalam bentuk program pencapaian mutu, tujuan, strategi pelaksanaan, indikator keberhasilan, dan informasi biaya yang diperlukan (Zahrok, 2020).

Ketidakberhasilan pelaksanaan manajemen mutu sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran dalam satuan pendidikan sering terjadi karena faktor pada bagian manajemen sekolah yang kurang mendapatkan perhatian. Pengelolaan sekolah adalah suatu rangkaian pelaksanaan proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah agar menghasilkan produk atau lulusan yang sesuai dengan harapan pelanggan. Akan tetapi pelaksanaan Sistem manajemen di Sekolah Menengah Kejuruan saat ini pada kenyataannya masih terdapat beberapa kendala, meliputi (1) hanya berorientasi pada hasil dan belum mengutamakan proses; (2) belum mengutamakan kepuasan pelanggan (customer); (3) Pekerjaan dilakukan berdasarkan perintah pimpinan; (4) Pekerjaan yang dilakukan masih bersifat hanya pekerjaan ruit saja dan tidak berorientasi pada ketercapaian tujuan masing-masing unit kerja; (5) Belum dilakukannya pencegahan, perbaikan dan analisis hal yang dapat merugikan serta kesempatan yang mungkin ada; (6) sistem evaluasi pelaksanaan program belum dilakukan dengan konsisten; (7) Pelaksanaan audit internal terhadap proses yang dijalankan belum menjadi jadwal rutin; (8) Pengendalian dokumen di setiap unit kerja belum dilakukan secara berkelanjutan; dan (9) Manajemen review atau tinjauan manajemen sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pengelolaan belum dilakukan secara berkala (Suryono, 2020).

Audit Internal yang merupakan monitoring dan evaluasi dalam SPMI yang pelaksanaannya dilaksanakan oleh Auditor Internal sangat diperlukan untuk memastikan apakah terdapat KTS (ketidaksesuaian) pada masing-masing unit kerja. Audit tindak lanjut dilaksanakan jika ditemukan KTS pada satuan kerja, hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa tindakan korektif yang akan dilakukan sesuai dengan yang tertulis pada rekomendasi, dan juga untuk melihat tanggung jawab unit kerja dalam upaya menghindari terjadinya Ketidaksesuaian yang sama di masa mendatang (Suryono, 2020). Model Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan W. Edwards Deming yaitu siklus PDCA (Plan, Do, Check, Action) dengan menerapkan sistem penjaminan mutu sebagai suatu siklus yang sistematis dan berkesinambungan dapat menjadi salah satu acuan untuk meningkatkan pelaksanaan sistem penjaminan mutu (Ulfiyah et al., 2022).

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan penjaminan mutu antara lain : 1) Kepala SMK dan Tim Penjaminan Mutu Satuan Pendidikan diberikan penguatan untuk menerapkan model sistem penjaminan mutu yang mudah dipahami dan diterapkan sehingga SMK dapat menerapkan sistem penjaminan mutu secara benar, sistematis dan berkesinambungan. 2) Mengoptimalkan kemitraan dengan lembaga mitra untuk membangun jaringan kerja. 3) Menyelenggarakan Teaching factory berdasarkan kebutuhan industri dan hasilnya dapat dipasarkan ke industri dan pasar. 4) Optimalisasi program dari Badan Usaha Jasa Daerah dengan merevitalisasi SMK secara menyeluruh. Mulai dari pengadaan gedung laboratorium, ruang praktik dan juga peralatan praktikum hingga revitalisasi kurikulum berbasis kebutuhan industri. Sehingga kurikulum SMK tidak lagi supply based, tetapi demand based yaitu kurikulum berbasis demand (industri). 5) Memberikan kesempatan kepada lulusan dan guru untuk mendapatkan sertifikasi Kompetensi sesuai dengan standar dan tuntutan dunia kerja (Ulfiyah et al., 2022). Serta dengan melakukan siklus SPMI yang diawali dari pemetaan, perencanaan, pelaksanaan, Evaluasi internal dan penetapan strategi dilakukan secara berkelanjutan atau terus-menerus maka akan

mendatangkan hal positif dalam pengelolaan sekolah selain itu budaya mutu dapat terwujud (Idris et al., 2022).

SIMPULAN

Hasil tinjauan literatur sistematis mengungkapkan bahwa sistem penjaminan mutu internal adalah sistem yang pelaksanaannya membutuhkan faktor pendukung terlebih dari internal maka tidak lepas dari adanya kendala atau hambatan karena adanya kurangnya pemahaman akan pentingnya pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal (IQA) dan lemahnya nilai-nilai internal sebagai fondasi atau dasar dari terwujudnya IQA. Penelitian lebih lanjut terkait sistem penjaminan mutu internal pada sekolah menengah kejuruan dapat dilakukan terutama berfokus pada tindakan perbaikan atas ketidaksesuaian yang terjadi dalam pelaksanaannya Sistem Penjaminan Mutu Internal di satuan pendidikan berdasarkan hasil audit mutu internal yang dilakukan oleh auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Aburizaizah, S. J. (2022). The role of quality assurance in Saudi higher education institutions. *International Journal of Educational Research Open*, 3(November 2021), 100127. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2022.100127>
- Budi Raharjo, S., Handayani, M., Juahari, M. R., & Juanita, F. (2019). Sistem Penjamin Mutu Pendidikan. In *Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Daromes, F. E., & Ng, S. (2015). Embedding Core Value into the Internal Quality Assurance Systems in Higher Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211(September), 660–664. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.096>
- Endut, A. S. (2014). Enhancing Internal Quality Assurance Mechanism at HEI through Responsive Program Evaluation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 123, 5–11. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.1391>
- Habibi, H., Arismunandar, A., Rahman, A., & Darmawangsa, A. (2022). Internal Quality Assurance Management as a Strategy for Achieving National Education Standards through The Principle of Continuous Improvement. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 531–543. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i2.3512>
- Harahap, M. S., Gultom, S., . D., . R., & Fithriyah, N. H. (2023). Kajian Implementasi Spmi (Sistem Penjaminan Mutu Internal) Sekolah Dan Perguruan Tinggi Di Indonesia. *Jurnal Education and Development*, 11(1), 447–480. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4616>
- Huet, I., Figueiredo, C., Abreu, O., Oliveira, J. M., Costa, N., Rafael, J. A., & Vieira, C. (2011). Linking a research dimension to an Internal Quality Assurance System to enhance Teaching and Learning in higher education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 29, 947–956. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.327>
- Idris, A., Trisnamansyah, S., & Wasliman, I. (2022). Implementation of The Internal Quality Assurance System in Improving School Quality. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 27–34. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.96>
- Jollyta, D., Buaton, R., Novriyenni, N., & Fauzi, A. (2021). Mengatasi Kelemahan Internal Menggunakan Mc-Kinsey 7s Untuk Peningkatan Standar Mutu Pendidikan. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 27–37. <https://doi.org/10.55506/arch.v1i1.6>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

- Praraksa, P., Sroinam, S., Inthusamith, M., & Pawarinyanon, M. (2015). A Model of Factors Influencing Internal Quality Assurance Operational Effectiveness of the Small Sized Primary Schools in Northeast Thailand. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 197(February), 1586–1590. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.07.115>
- Rochanah, S., Mulyani, S. R., & Mulyanti, D. (2022). Implementasi Spmi, Kualitas Manajemen, Kinerja Sekolah Dan Implikasinya Terhadap Reputasi Sekolah Di Smkn 5 Bandung. *Techno-Socio Ekonomika*, 15(1), 34. <https://doi.org/10.32897/techno.2022.15.1.1149>
- Suryono, A. (2020). Strategi Penerapan Perpaduan SPMI dan ISO 9001: 2015: Studi Kasus di SMK Negeri 2 Magelang. *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 93. <https://doi.org/10.30738/wa.v4i2.7697>
- Ulfiah, Wiwik Dyah Ariyani, Hanafiah, & Fitriyani Kosasih. (2022). Internal Quality Assurance Management To Improve Graduate Absorption. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 1(4), 388–397. <https://doi.org/10.55227/ijhess.v1i4.101>
- Wang, L. (2014). Quality assurance in higher education in China: Control, accountability and freedom. *Policy and Society*, 33(3), 253–262. <https://doi.org/10.1016/j.polsoc.2014.07.003>
- Zahrok, A. L. N. (2020). Implementasi sistem penjaminan mutu internal di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 196–204. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.31288>